

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERBATASAN
PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
PRODUK-PRODUK PERBANKAN SYARIAH**
(Desa Tanjung Raya Semende Kabupaten Muara Enim)

SKRIPSI

Dianjukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:
SAFTA
NIM. 15631081

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
TAHUN 2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas syariah dan Ekonomi Islam

Di-

Curup

Assalamualaikum, wr, Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seluruhnya maka kami berpendapat skripsi saudara Safta mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *“Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk-Produk Perbankan Syariah di Desa Tanjung Raya Semende Kabupaten Muara Enim”*. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing. I



El-Khairati, MA

Nip:

Pembimbing. II



Lendrawati, S.Ag, S.Pd. MA

Nip: 2007037707



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos. 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultas syariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 570 /In.34/FS/PP.00.9/ /2020

Nama : Safta
Nim : 15631081
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk-Produk Perbankan Syariah (Desa Tanjung Raya Semende Kabupaten Muara Enim)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juni 2020

Pukul : 14.00 – 15.30 WIB.

Tempat : Ruang III Gedung Munaqasah Fakultas Syariah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Curup, 7 Juli 2020

Sekretaris,

Mabrur Syah, S.Pd.L., S.H., M.HI

NIP. 19800818 200212 1 003

Ahmad Danu Syaputra, M.S.I

NIP. 19890424 201903 1 011

Penguji I,

Penguji II,

H. Rifanto Bin Ridwan, Lc., MA., Ph.D

NIDN. 0227127403

Budi Birahmat, M.SI

NIDN. 2012087801

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusufri, M. Ag.

NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safta

Nim : 15631081

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Jurusan : Perbankan syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: *“Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk-Produk Perbankan Syariah di Desa Tanjung Raya Semende Kabupaten Muara Enim”*. Belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dapat disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sepenuhnya.

Curup, April 2020

METERAI
TEMPEL
BA397AHF489407304
6000
ENAM RIBU RUPIAH
ulis
Safta
nim: 15631081

MOTTO

**JANGANLAH MENYERAH DALAM MENDAPATKAN
PENDIDIKAN DAN PENUH KEYAKINAN MENJALANKAN
DENGAN KEIKLASAN MEENYELESAIKAN DENGAN
PENUH PENGHARAPAN.**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, Skripsi ini penulis

persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua ku yang sangat aku sayangi dan sangat aku banggakan ayahandaku (Imdani S.Pd) dan ibundaku (Hernani Alm) (Yanti) yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga, dan tak kenal lelah memberikan aku motivasi serta material dan spiritual kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakanda tercinta Pebri Yansah (S.Kom.I) dan adinda Nurlaili, Nando, Azizq tercinta yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan dalam berbagai hal.
3. Teman-teman Agustan, Japar, Lena, Nurilawati, Yuliani, Bapak dan Ibu kos Gang Jonesis yang selalu memberi motivasi dan seperjuangan kulia Hutri Candra, Sindi desita, Riski Saspama, Raka tri putra, febi lendra dan Riski saspama yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dan yang takakan pernah kulupakan dan telah membuat diriku berwibawa dan percaya dari (Almamater Ku).

ABSTRAK

Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk-Produk Perbankan Syariah di Desa Tanjung Raya Semende Kabupaten Muara Enim

Oleh : Safta (15631081)

ABSTRAK: Perbankan syariah dilihat dari sisi perkembangan saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti bank konvensional. Perbankan konvensional lebih menekankan pada sistem bunga sedangkan perbankan syariah lebih menekankan pada sistem bagi hasil. Permasalahan yang dihadapi bank syariah adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang produk-produk perbankan syariah di desa Tanjung Raya Semende kabupaten Muara Enim.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di desa Tanjung Raya Semende kabupaten Muara Enim. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dan penelitian ini ada dua yaitu sumber data skunder dan primer. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari masyarakat sedangkan sumber data skunder yang penelitian digunakan beberapa dokumen desa Tanjung Raya Semende kabupaten Muara Enim serta dari berbagai buku-buku untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa: 1). Pengetahuan Masyarakat Desa Tanjung Raya Mengenai Bank Syariah yaitu hanya sekedar tahu tentang perbankan syariah tetapi belum sepenuhnya tahu tentang perbankan syariah secara detail, dan masih banyak masyarakat tidak mengetahui produk-produk apa saja yang ada dalam perbankan syariah. 2). Faktor-Faktor Penyebab keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah yaitu: Pengetahuan, Jaringan operasional, Sosialisasi, Umur, Pendidikan, dan Sosial budaya dan ekonomi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun karya tulis ini, kemudian juga tak lupa pula ucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Skripsi ini disusun dengan rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (SI) pada institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syariah (PS).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama pada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam khudhori, M.E, I Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Ibu El-Khairati M.Ag dan Ibu Lendrawati S.Pd. M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada penulis skripsi ini.

5. Ibu Hj. Dwi Sulastyawati ,M.Sc selaku penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan petunjuk kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.
7. Seluruh masyarakat desa Tanjung Raya, tempat penelitian yang telah berpartisipasi selama peneliti melaksanakan penelitian.

Semoga Allah SWT memberi balasan dan menjadi amal yang soleh disisi-Nya, akhiratnya. Peneliti sebagai insan biasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin, Wasslam.

Curup 2020
Penulis

Safta
Nim:15631081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO ..	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan Judul.....	6
G. Tinjauan Pustaka	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Penulisan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengetahuan	18
B. Pengertian Masyarakat	24
C. Perbankan Syariah.....	28

1. Pengertian Perbankan Syariah.....	28
2. Sejarah Perbankan Syariah	29
3. Produk Perbankan Syariah	32

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Letak Kondisi Geografis	45
B. Sejarah Singkat Desa Tanjung Raya	49
C. Keadaan Sosial Desa Tanjung Raya	50
D. Sarana dan prasarana.....	52
E. Keadaan Ekonomi Desa Tanjung Raya.....	53
F. Visi dan Misi Desa Tanjung Raya	53
G. Struktur Desa Tanjung Raya	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pengetahuan Masyarakat di Desa Tanjung Raya Mengenai Bank Syariah	55
B. Faktor-Faktor Penyebab yang Menjadi keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berkembangnya bank syariah dinegara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan.¹

Pengembangan produk Perbankan syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok: 1) Produk penghimpunan dana yang terdiri dari prinsip *wadi'ah* dan prinsip *mudharabah*. 2) Produk penyaluran dana dari prinsip jual beli (*murabahah, salam, istishna'*), prinsip sewa (*ijarah*), Prinsip bagi hasil (*musyarakah, mudharabah*). 3) Produk yang digunakan sebagai akad pelengkap (*hiwalah, rahn, all-qardh, wakalah dan kafalah*).²

Sejak eksperimen pertama pendirian bank Islam oleh Mit Ghamr pada tahun 1960-an, bank Islam mulai banyak berdiri, disamping itu keberadaannya juga didukung oleh kekayaan minyak di kawasan Teluk. Perkembangan bank-bank Islam mulai meningkat tajam setelah awal berdirinya pada tahun 1960-an.

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah (Dari Teori Ke Praktik)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), Cet Ke-1, h. 25

² Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2011), h. 90

Dari hanya satu bank pada awal tahun 1970-an, meningkat menjadi sembilan pada tahun 1980.³

Diantaranya adalah Bank Sosial Nasser (1971), Bank Pembangunan Islam (1975), Bank Islam Dubai (1975), Bank Islam Faisal Mesir (1977), Bank Islam Faisal Sudan (1977), Lembaga Keuangan Kuwait (1977), Bank Islam Bahrain (1979), dan Bank Islam Internasional dalam investasi dan pembangunan (1980). Antara tahun 1981-1985, sekitar 24 Bank Islam dan lembaga keuangan lainnya telah didirikan di Qatar, Sudan, Bahrain, Malaysia, Bangladesh, Senegal, Guinea, Denmark, Selandia Baru, Turki, Inggris, Yordania, Tunisia, dan Mauritania. Kebanyakan bank-bank Islam maupun lembaga-lembaga keuangan berdiri hampir di seluruh negara muslim. Di samping itu, dinegara-negara non muslim yang jumlah umat Islamnya minoritas, seperti Amerika Serikat atau Australia, mereka berusaha mendirikan Lembaga Keuangan Islam.⁴

Berkembangnya bank-bank syariah dinegara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal perio

de 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan.⁵ Industri perbankan yang menggunakan sistem syariah adalah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang didirikan pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Mei 1992. Pendirian bank dimaksud, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Pemerintah

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Islam, Cet. Ke-4*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 62

⁴ Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga: Studi Krisis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 25

⁵ Ibid, h. 25

Indonesia, serta mendapat dukungan nyata dari Ekspone Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Selain itu, pendirian Bank Muamalat juga mendapat dukungan dari warga masyarakat yang dibuktikan dengan komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp. 84 miliar pada saat penandatanganan akta Perseroan. Selajutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian Bank tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari warga masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp.106 miliar.

Oleh karena itu, sistem perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan dalam hal kelembagaan, yaitu jumlah bank umum syariah telah meningkat dari 1 (satu) bank umum syariah, 78 BPRS pada tahun 1998 menjadi 2 (dua) bank umum syariah, 3 (tiga) unit usaha Syariah (UUS) dan 81 BPRS pada akhir tahun 2001. Jumlah kantor cabang dari bank umum syariah dan UUS dari 26 telah meningkat menjadi 51 kantor.⁶

Meskipun pertumbuhan jaringan kantor relatif lebih cepat, namun kontribusi sistem perbankan Syariah terhadap sistem perbankan nasional masih kecil (total aset sekitar 0,26% dari total aset perbankan nasional). Hal tersebut menjadi bukti bahwa meskipun segmen pasar perbankan syariah cukup luas dilihat dari banyaknya penduduk Indonesia yang beragama Islam namun pertumbuhan perbankan Syariah masih kurang maksimal.

Dalam hal ini, pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Raya Semende mengenai produk-produk bank syariah masih kurang dikarenakan tidak ada

⁶ WN. Effendi (Ed), *Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Al-Kautsar-Prima, 2006), h. 57

lembaga keuangan syariah. Serta masih tingginya peran lembaga konvensional seperti rentirner dan bank konvensional yang memberi pinjaman kepada masyarakat Desa Tanjung Raya Semende dan sosialisasi Desa Tanjung Raya Semende mengenai lembaga keuangan syariah yang berbasis syariah.

Salah satunya adalah wawancara dengan Bapak Defriansyah mngatakanbawaha:

“Pada saat ingin meminjam dana ke bank syariah, itu persyaratannya cukup banyak dan prosesnya sulit sekali, sehingga ini membuat kami kurang respon terhadap bank syariah, kami banyak menggunakan produk jasa bank Konvesional kareana bank konvesional ini sangat mudah prosesnya tidak lama, kemudian sistem bagi hasilnya itu sama aja dengan bank syariah”.⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa masyarakat Desa Tanjug Raya Semende mengenai produk-produk perbankan syariah itu masih beranggapan bahwa produk-produk perbankan syariah sama saja dengan produk-produk perbankan konvesional.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengetahuan masyarakat tentang produk-produk perbankan syariah dan mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian, yaitu: **Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk-Produk Perbankan Syariah di Desa Tanjung Raya Semende Kabupaten Muara Enim**

⁷ Defriansyah, (Masyarakat Desa Tanjung Raya), Wawancara 21September 2019. 15:0,Wib

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan untuk memfokuskan permasalahannya agar lebih tepat sasaran, maka penulis membatasi pembahasan yang akan dibahas, dimana penulis hanya akan membahas mengenai produk perbankan syariah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Raya Semende tentang perbankan Syariah?
2. Apakah faktor-faktor penyebab keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan Syariah didesa Tanjung Raya Semende?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Raya Semende tentang perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui penyebab keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang produk Perbankan Syariah didesa Tanjung Raya Semende.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Perbankan

Mengembangkan produk dan layanan jasa bank syariah sesuai dengan karakteristik masyarakat dan daerah.

2. Masyarakat

- a. Memiliki alternatif sistem perbankan jika melakukan hubungan dengan perbankan dan masalah keuangan (penyimpanan dan pembiayaan).
- b. Memperoleh pelayanan perbankan syariah sesuai dengan minat dan harapan.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan arti yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Pengetahuan

Keterbatasan pengetahuan adalah hasil tangkapan manusia melalui rasio dan indera terhadap objek berupa realitas. Dalam hal ini, penulis juga menambahkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian yang berkenaan dengan sesuatu hal dan dapat juga berupa pendapat atau tanggapan langsung terhadap bank syariah berdasarkan pengalaman yang diketahui oleh seseorang.⁸

2. Produk

Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan dan dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen.

⁸ Harjo Sahputro, Suhandi, *Studi Masyarakat Indonesia*, (Suabaya:UNESA Pers.2005),h.23

3. Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu dengan orang banyak atau khalayak ramai.⁹

4. Bank syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha/ operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berpedoman kepada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).¹⁰

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist Nabi Muhammad SAW. atau dengan kata lain bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Islam.¹¹

⁹ Tim Pustaka Poenix, *Kamus Bahasa Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta:Pustaka poenix 2007), h.574

¹⁰ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 12

¹¹ Muhammad, *Edisi Revisi Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2005), h. 13

G. Tinjauan pustaka

Pada umumnya semua penulis memulai penelitiannya dengan cara menggali apa yang sudah dikemukakan atau ditemukan oleh ahli-ahli sebelumnya, dapat dilakukan dengan mencermati, mempelajari dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada, untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya ilmiah.

Terkait dengan penelitian ini, ada berapa penelitian ini, ada berapa peneliti yang dikemukakan oleh para ahli-ahli sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Yanti Mayasari pada tahun 2017 yang berjudul, *Pemahaman Nasabah Muslim Dan Non Muslim Terhadap Arabic Term Pada Produk Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP Curup)*, dalam skripsi ini menjelaskan pemahaman nasabah muslim dan non-muslim terhadap produk Perbankan Syariah berbeda. Nasabah non-muslim memiliki pemahaman bahwa produk-produk yang ditawarkan Bank Syariah merupakan salah satu alternatif untuk menghindari riba oleh Bank Konvensional.¹²
2. Penelitian Asmaul Hasanah pada tahun 2014 yang berjudul, *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Medan Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah Studi Kasus Kecamatan Medan Petisah*, dalam skripsi

¹² Yanti Mayasari "Pemahaman Nasabah Muslim Dan Non Muslim Terhadap Arabic Term Pada Produk Bank Syariah." Skripsi. (program studi perbankan syariah jurusan syariah Dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup ,2017).

ini menjelaskan,¹³ untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat kota Medan terhadap produk-produk Perbankan Syariah yaitu produk penghimpunan dan *mudharabah* dan wadiah, produk penyaluran dan musyarakah dan murabahah dan jasa wakalah. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Kota Medan kecamatan Medan petisah sangat rendah terhadap produk-produk Perbankan Syariah. Terdapat tiga persen dari responden yang sangat paham terhadap produk penghimpunan dana *wadiah* dan *mudharabah*, terhadap masing-masing empat persen responden yang sangat paham terhadap produk penyaluran dana *murabaha* dan musyarakah yang ditawarkan di bank Syariah dan terdapat tiga persen responden yang sangat paham terhadap produk jasa *wakalah*.

3. Peneliti yang dilakukan oleh Fitri Nuarti Ulfa pada tahun 2016 yang berjudul, *Analisis Perilaku Nasabah Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Curup*. Skripsi ini menjelaskan untuk menganalisis perilaku masyarakat terhadap produk tabungan yang ada di bank Syariah mandiri. Peneliti hanya menganalisis perilaku nasabah produk tabungan itu saja.¹⁴
4. Peneliti yang dilakukan oleh Yesi Puspitasari pada tahun 2017 yang berjudul, *Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Terhadap Minat*

¹³ Asmaul Hasanah, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Medan Terhadap Produk-Produk (Studi Kasus: Kecamatan Medan Petisah)." Skripsi. (Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara Medan, 2014).

¹⁴ Fitri Nuarti Ulfa *Analisis Perilaku Nasabah Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Curup*. (program studi perbankan syariah jurusan syariah Dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup). 2016

Menggunakan Jasa Perbankan Syariah di Kelurahan Kesambe Baru Curup. Skripsi ini menjelaskan tingkat pemahaman dan minat masyarakat terhadap produk perbankan dari segi gambaran umum menunjukkan kurangnya pemahaman dan minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Hal ini dibuktikan dengan ketidakpahaman serta banyaknya masyarakat yang yang tidak berminat menggunakan produk jasa perbankan syariah baik dari segi penghimpunan dana maupun dari segi penyaluran dana.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki perbedaan dari aspek jenis data dan pokok permasalahan, yakni disini yang menjadi fokus penelitiannya pada beberapa produk perbankan syariah. Oleh karena itu peneliti ini masih sangat urgen/minim untuk diteliti, maka penulis ingin melanjutkan penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul: “Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah (Desa Tanjung Raya Semende)”

¹⁵ Yesi Puspitasari yang berjudul, *Pemahaman Masyarakat tentang Produk Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah di Kelurahan Kesambe Baru Curup*. (program studi perbankan syariah jurusan syariah Dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup). 2017

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informan. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.¹⁶

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati atau dengan kata lain dari penelitian ini nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Penelitian ini dilakukan dalam konteks langsung kenyataan di lapangan.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sebagian objek yang akan diteliti. Yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Artinya data-daya yang diperoleh berasal dari sumber utama pusat penelitian.¹⁷ yang menjadi subjek pada penelitian ini:

- a. Perangkat desa.
- b. Perangkat agama.

¹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 329

¹⁷ Wasty Soemanto, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 45

c. Masyarakat desa Tanjung Raya.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data dapat berupa benda atau orang yang dapat dicermati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Sumber data yang diperlukan dalam peneliti adalah:

a. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti.¹⁸ Dari masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan yang berada di desa Tanjung Raya Semende yang secara fungsional atau belum banyak mengetahui tentang produk-produk perbankan syariah yang ada pada bank syariah, dan yang ditentukan oleh pihak bank syariah itu sendiri.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh pengumpulan data dan analisis data dari sumber-sumber menerapkan permasalahan penelitian yang baru.¹⁹ Data sekunder yang dalam penelitian ini diperoleh dari pencatatan dokumen-dokumen, serta memunculkan ide-ide baru.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta Bandung, 2014), h. 245

¹⁹ Riduwal, *Metode Dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 24

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam peneliti ini melalui tahap sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di dalam sekitar), proses kerja dan penggunaan narasumber. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁰

Pada tahap ini peneliti melakukan orientasi mengenai gambaran umum di desa Tanjung Raya Semende mencakup detail secara umum bagaimana masyarakat di desa Tanjung Raya Semende, perangkat desa dan perangkat agama yang ada di desa Tanjung Raya Semende guna untuk mempermudah mendapatkan informasi-informasi yang akan dikaji oleh peneliti.

b. Wawancara

Menurut Masri Singaribun metode wawancara digunakan untuk mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada masyarakat yang akan diteliti tersebut.²¹ Wawancara adalah bentuk komunikasi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh.

²⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 87

²¹ Singaribuan Masri dan Efendi Sopian, *Metode Penelitian Suryani*, (Jakarta: LP3ES, 1989),

Wawancara dilakukan peneliti secara langsung bertatap muka dengan orang-orang yang dianggap perlu dan mewakili dalam penelitian, adapun informasi dari wawancara ini adalah beberapa masyarakat berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara yang penulis lakukan kepada perangkat desa, perangkat agama, dan masyarakat Tanjung Raya. Dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan metode wawancara terstruktur.

c. Kepustakaan

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu penulis mempelajari sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah yang dibahas didalam penelitian, beberapa literatur tertulis seperti buku-buku, jurnal, artikel, makalah, skripsi dan internet yang berhubungan dengan masalah yang terkait di dalam penelitian.²²

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *Model Miles dan Huberman*, Dalam analisis data dan interpretasi ini, data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, interview / wawancara, dan dokumentasi, penulis analisis secara kualitatif deskriptif berdasarkan realitas yang ada. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mengklasifikasikan data ke dalam tiga langkah, yaitu:

²² Bambang Pastyo dan Mifhatul Janah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.66

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan mekin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²³ Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display adalah lanjutan dari *data reduksi*, dalam data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowcart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles and Huberman “ *the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif.

²³ Sugiyono, *Op Cit*, hal. 338

c) *Conclusion Drawing/verivication*

Menurut Miles and Huberman “Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/verivication*).²⁴

Pada tahap ini dimana menjadi tahap pengambilan intisari dan saji'an yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

I. Sistematika penulisan

Adapun teknik penulisan demi kemudahan dalam hal pembahasan dalam penulisan skripsi, maka penulis membagikan menjadi V bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Yang membuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Yang membuat tentang Pengertian pengetahuan, Masyarakat, Produk-produk perbankan Syariah dan Sejarah perbankan syariah

²⁴ Sugiono, *Op.Cit*, h. 336-345

BAB III: GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Yang membuat tentang Sejarah singkat desa Tanjung Raya, visi misi, dan struktur desa.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang membuat tentang bagaimana pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Raya Semende mengenai bank syariah dan faktor-faktor penyebab yang menjadi keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang produk-produk perbankan Syariah Desa Tanjung Raya Semende.

BAB V: PENUTUP

Yang membuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Secara *etimologi* pengetahuan berasal dari bahasa inggris yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of phisolophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar.²⁵

Secara *terminologi* dikemukakan beberapa definisi pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari aktifitas mengetahui, yang tersingkapkan suatu kenyataan kedalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya.²⁶ Berbeda dengan ilmu science yang menghendaki penjelasan lebih lanjut dari sekedar apa yang dituntut oleh pengetahuan atau knowledge. Ketidakraguan merupakan syarat mutlak bagi jiwa untuk dapat dikatakan mengetahui.²⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dari potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang.

Ilmu memiliki menurut beberapa sumber yaitu:

- a. Ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan

²⁵ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2010), h.85

²⁶ Mundiri, *Logika*, (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2008), h.5

²⁷ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Prenhalindo, 200), h.401

untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang (pengetahuan) itu.²⁸

- b. Ilmu adalah pengetahuan yang bersifat umum dan sistematika, pengetahuan darimana dapat simpulkan dalil-dalil dan kaidah-kaidah yang umum.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pengertian ilmu adalah sama saja hanya pola penerapannya saja yang berbeda, bahwa ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang, yang bersifat umum yang dapat digunakan dalam menangani dalam masalah bidang-bidang tertentu.

Pengetahuan juga memiliki pengertian menurut beberapa sumber yaitu:

1. Pengetahuan adalah: segala sesuatu yang suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman.
2. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dapat dari observasi yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis terhadap fakta-fakta natural empirik yang di laksanakan secara sadar.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sama hanya pola pengucapannya saja yang berbeda, maka disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang bersifat pemikiran dari pengalaman seseorang terhadap sesuatu yang diketahuinya.

²⁸ Team pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*,(jakarta: pustaka phoenix, 2007), h. 346

²⁹ Idri, *Epistemonologi ilmu pengetahuan dan keilmuan hukum usaha*, (jakarta : lintas pustaka, 2008), h. 32

Sedangkan pengertian ilmu pengetahuan yaitu:

- a. Ilmu pengetahuan adalah materi pengetahuan yang diperoleh melalui penjelajahan terhadap alam empiric dan disisi yang lain merupakan proses aktifitas berpikir manusia menghadapi alam atau yang mendefinisikan pengalaman (*empiris*).³⁰
- b. Menurut sondang. Singan, adalah suatu objek ilmiah yang memiliki sekelompok prinsip, dalil, rumus, yang melalui percobaan dan pengamatan dan manfaat untuk percobaan dan pengamatan lebih lanjut.

Berdasarkan pengertian diatas, pengertian ilmu pengetahuan adalah sama hanya pola pengucapannya saja yang berbeda, maka disini dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan adalah rangkai konsep dan kerangka konseptual yang saling berkaitan dan telah berkembang sebagai hasil percobaan dan pengamatan dan manfaat untuk percobaan dan pengamatan lebih lanjut

Ilmu lahir karena manusia diberkahi Allah sifat ingin tahu, keingintahuan manusia terhadap problematika disekeliling dapat menjurus kepada ilmu pengetahuan yang terkadang saja, sehingga penuntut ilmu menjadi seorang yang ilmiah, tetapi dalam keterampilan, pandangan, dan tindakan.

2. Karakteristik ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan memiliki karakter tertentu. Suatu pengetahuan (*knowledge*) disebut pengetahuan ilmiah apabila bersifat objektif, sesuai

³⁰ Ibid, h.30

dengan realitas. Ilmu pengetahuan juga bersifat relatif, tidak dimulai dengan kebenaran mutlak. Dasar kebenaran dan kebenaran yang diperoleh ilmu pengetahuan adalah benar, tetapi tidak menutup kemungkinan mengandung kesalahan, ilmu menemukan materi-materi alamiah serta memberikan suatu rasionalisasi.

Karakteristik ilmu pengetahuan mencakup hal tertentu dalam suatu disiplin, selain itu karakteristik ilmu pengetahuan juga objektif, sistematis, koresponden, dan pragmatik. Keluasan ilmu pengetahuan tidak terbatas pada objek material tetapi mencakup objek formalnya sehingga dengan sudut pandang yang berbeda suatu objek material ilmu pengetahuan dapat berkembang lebih luas.

Ilmu pengetahuan juga mempunyai kedalaman kajian yang membedakan antara suatu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu pengetahuan yang lain. Kedalaman dan keluasan sebuah disiplin ilmu dapat dilihat pada aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Kebenaran yang diperoleh ilmu pengetahuan bersifat aposteriori dan bukan apriori dalam arti kebenaran pengetahuan ilmiah didasarkan pada data dan fakta bukan asumsi dan pendapat yang belum tentu kebenarannya. Ilmu pengetahuan netral atau bebas dari nilai-nilai yang dapat mengganggu objektivitasnya. Netralitas ilmu pengetahuan terjadi karena ilmu itu berbicara tentang apa adanya (*de facto*) dan bukan apa yang seharusnya (*de jure*).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

a. Faktor *internal* meliputi:³¹

1). Kesehatan

Sehat berarti keadaan fisik, mental dan sosial seseorang berfungsi secara optimal dan seimbang. Keseimbangan ini akan terganggu jika seorang sakit, proses belajarpun akan terganggu berada dalam keadaan yang tidak optimal baik fisik, mental maupun sosial.

2). Intelegensi

Intelegensi sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi rendah.

3). Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tinggi yang semata-mata teruju pada suatu obyek. Jika perhatian seseorang rendah/kurang terhadap suatu materi, pemahaman terhadap materi tersebut akan berkurang/menurun.

4). Minat

Minat disini adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan megenal berbagai kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus disertai rasa senang. Berbeda dengan perhatian yang sifatnya sementara.

³¹ Salsabila. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan*, http://salsabila_dhafiraadin.blogspot.Com/2009/04/faktor-faktor yang mempengaruhi. Html, diakses 19 desember 2019.

5). Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu akan terlealisasi menjadi kecakapan nyata sesudah belajar atau berlatih.

b. Faktor *eksternal*

1). Keluarga

Keluarga sangat menentukan dalam pendidikan, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

2). Masyarakat

Masyarakat faktor *eksternal* yang juga mempengaruhi belajar seseorang. Pengaruh ini terjadi karena keberadaanya dalam masyarakat, dan bentuk kegiatan seseorang dalam masyarakat adalah berhubungan dengan media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

4. Cara memperoleh ilmu pengetahuan

Adapun cara memperoleh ilmu pengetahuan antara lain:³²

a. Prasangka

Adalah suatu kemungkinan atau dugaan terhadap suatu yang belum tertentu benar.

b. Instuisi

Adalah suatu pendapat yang tiba-tiba muncul tanpa dipikir secara logis dan analisis

³² Febry, *cara memperoleh ilmu pengetahuan*, <http://febry/23, wordpress.com>, Diakses 19 Desember 2019

c. *Trial dan error*

Adalah coba-coba, untung-untungan yang hasilnya belum tentu benar.

Menurut Charles Prince ada empat macam cara untuk memperoleh pengetahuan, antara lain.

1). Percaya

Seseorang akan mendapat pengetahuan karena ia percaya pada hal tersebut adalah benar.

2). Wibawa

Sesuatu dianggap benar, apabila seseorang yang berwibawa menyatakan benar.

3). Apriori

Merupakan suatu keyakinan/pendirian/anggapan sebelum mengetahui (melihat, mendengar, menyelidik) keadaan tertentu.

4). Metode ilmiah

Sesuatu dianggap ilmiah apabila memiliki patokan yang merupakan rambu-rambu untuk menentukan benar atau salah.

B. Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.³³

Masyarakat bisa diartikan pula sebagai kelompok manusia yang saling berintraksi yang memiliki prasarana untuk mencapai tujuan bersama .

³³ Hasan Sadily, *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*, (Jakarta:1984), cet, ke-10, h. 47

masyarakat adalah tempat kita saling melihat dengan jelas proyeksi individu sebagai keluarga, keluarga sebagai prosesnya, dan masyarakat sebagai hasil dari proyeksi tersebut.

Secara sosiologi, masyarakat atau *society* dapat diartikan sebagai kumpulan atau kelompok individu yang memiliki beberapa persamaan atau kepentingan dan tujuan. Sementara proses menjadinya bentuk masyarakat merupakan hasil dari intraksi yang dilakukan oleh individu-individu sebagai anggotanya.

Dalam intraksi tersebut akan terbentuk suatu sistem sosial yang berdasarkan pada norma-norma yang disepakati oleh para anggota masyarakat yang bersangkutan. Perilaku sosial tersebut dilakukan secara berpola individu, sehingga melahirkan suatu kebudayaan yang menjadi pedoman masyarakat pendukungnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁴

Beberapa orang berusaha memberikan definisi masyarakat, diantaranya yaitu:

- a). Mac Inver Page, yang menyatakan bahwa, masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok penggolongan dari pengawasan tingka laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial.
- b). Ralph Linton, mengatakan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka mendapat, mengatur diri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

³⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 2000), Cet. ke-19, h. 25

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat-pendapat sangat berbeda, tetapi pada dasarnya isinya sama maka dari itu masyarakat adalah sekompok orang dan hidup bersama dengan menghasilkan pengetahuan tersebut.

Bahwa masyarakat memiliki unsurnya yaitu:

- 1). Manusia yang hidup bersama, didalam ilmu-ilmu sosia, tidak ada suatu ukuran yang mutlak maupun angka yang pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada.
- 2). Bergaul atau bercampur dalam waktu yang cukup lama.
- 3). Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu-kesatuan.³⁵
- 4). Mereka merupakan suatu sistem yang hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan oleh setiap anggota kelompok merasa dirinya satu dengan yang lain. Adapun dalam pengelompokan masyarakat, menurut f.Tonnies, seseorang ahli sosiologi, sebagaimana yang dikutip oleh Koentjaraningrat, membedakan dua macam masyarakat berdasarkan azas hubungannya, yaitu *Gemeinschaft* dan *Gessellschaft*.³⁶

Yang dimaksud *Gemeinschaft* (*paguyuban*) adalah bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamia serta bersifat kekal. Sedangkan *Gessellschaft* (*petembayan*) merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai bentuk fikiran yang berlaku.

³⁵ *Ibid*, h.26

³⁶ *Ibid*, h. 171

5). Tipologi masyarakat

Para ahli mendefinisikan masyarakat berdasarkan ke-khususan ilmu yang mereka tekuni. Sehingga pengertian masyarakat pada saat ini belum mendapatkan pengertian yang diterima oleh semua pihak. Tetapi jika dipahami secara mendalam, pada dasar pendapat yang mereka kemukakan tidak menimbulkan permasalahan yang cukup berarti, karena pengertian tersebut memberikan gambaran yang sama mengenai pengertian masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, para ahli mencoba mengklasifikasikan masyarakat berdasarkan penelitian-penelitian yang mereka jalani. Sehingga setidaknya bahwa masyarakat terbentuk berdasarkan kriteria tersebut.

Elizabeth K. Nottingham membedakan 3 (tiga) tipe masyarakat, yakni masyarakat yang terbelakang dari nilai-nilai sakral, masyarakat pra-industri yang sedang berkembang dan masyarakat industri-sekuler.

Masyarakat yang memiliki tipe pertama adalah masyarakat yang kecil, terisolasi dan belakng. Setiap anggota tipe masyarakat ini bersama-sama menganut agama yang sama, oleh karena itu keanggotaannya mereka dalam masyarakat dan kelompok keagamaan sama. Masyarakat tipe ke dua, tidak lagi terisolasi, dapat berubah dengan cepat, lebih luas daerahnya lebih besar jumlah penduduknya, serta di tandai dengan tingkat perkembangan teknologi yang lebih tinggi dari pada masyarakat tipe pertama. Suatu organisasi keagamaan yang biasanya menghimpun.

Semua anggota memberi ciri khas kepada anggota masyarakat ini, walaupun ia merupakan organisasi formal yang terpisah dan berbeda, serta tenaga yang profesional sendiri. Sedangkan masyarakat tipe ke tiga adalah masyarakat terbuka, dinamika masyarakat tinggi, perkembangan teknologi sangat maju dan berpengaruh bagi kehidupan.

C. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang dalam kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa Bank lainnya.³⁷

Bank Islam atau disebut Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.

Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

³⁷ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: kencana, 2004), Edisi Revisi, cet ke-3, h.9

Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam.

- a. Bank Islam adalah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam.
- b. Bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al- Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perbankan Syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank dengan prinsip Syariah.

Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip Syariah Islam adalah Bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan Syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Di katakanlah lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijahui praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsi-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Syariah lahir sebagai salah satu solusi alternative terhadap persoalan pertentangan antar bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank islam¹⁷.

2. Sejarah Perbankan Syariah

Bank Syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank *Muamalat* Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank *Muamalat* Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda di Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para *bankir* melihat bahwa bank muamalat Indonesia (*BMI*) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para *Bankir* bahwa *BMI*, satu-satunya Bank Syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah mandiri yang merupakan koversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila bakti merupakan Bank Konvensional yang dibeli oleh Bank dagang Negara, kemudian dikoversi menjadi Bank Syariah mandiri, Bank Syariah kedua di Indonesia.³⁸

Pendirian Bank Syariah *Mandiri* (BSM) menjadi pertarungan bagi Bank-Bank Syariah. Bila Bank Syariah *Mandiri* (BSM) berhasil, maka Bank Syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila Bank Syariah *Mandiri* (BSM) gagal, maka besar kemungkinan Bank Syariah di Indonesia akan gagal, hal ini disebabkan karena Bank Syariah *Mandiri* (BSM) merupakan Bank Syariah yang didirikan oleh Bank Umum Milik Negara (BUMN). Ternyata Bank Syariah *Mandiri* (BSM) dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah *Mandiri* (BSM) diikuti oleh pendirian beberapa Bank Syariah atau unit usaha Syariah, Bank Syariah memiliki sistem oprasional yang berbeda dengan Bank Konvensional. Bank Syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabah.

³⁸ Drs Ismail MBA, Ak, *Tentang perbankan syariah*, (Jakarta:prenadamedia group,2016),h.

Dalam sistem oprasional Bank Syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank Syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpanan dana di bank Syariah.

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha Syariah, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan danya di bank kemudian selanjutnya Bank Syariah menyalurkan dananya pada pihak lain. Investor yang menetapkan dananya akan mendapatkan imbalan dari Bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam Syariah Islam. Bank Syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, atau bentuk lainnya sesuai dengan Syariah Islam.

Bank Syariah merupakan Bank yang kegiatannya mengacu pada pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh Bank Syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan Bank. Perjanjian (*akad*) yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun sebagaimana diatur dalam Syariah Islam.

Menurut *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008* Tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (*BPI OJK, 2017*).

Menurut *Undang-Undang Nomor. 21* Tentang Perbankan Syariah, Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan layanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor 17.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa Bank Syariah memiliki tiga fungsi yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa pengiriman uang dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang banyak dan mensejahterakan masyarakat.

3. Produk Perbankan Syariah

Produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh konsumen. Produk biasanya digunakan untuk konsumsi baik untuk kebutuhan rohani maupun jasmani.

Pada sistem operasi Bank Syariah, pemilik dana menanamkan uangnya dibank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian

disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha) dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.³⁹

Pembiayaan dalam Perbankan Syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan Bank Syariah mirip dengan *investment banking*, di mana secara garis besar produk adalah *mudharabah (trust financing)* dan *musyarakah (partnership financing)*, sedangkan yang bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk *murabahah* (jual beli).⁴⁰ Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah dapat dibagikan menjadi tiga bagian besar, yaitu: 1). Produk penghimpun dana (*funding*) 2). Produk penyaluran dana (*lending*) 3). Produk jasa (*service*).

a. Produk Penghimpun Dana (*Funding*)

1. *Giro Wadiah*

Giro wadi'ah adalah produk pendanaan bank Syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening *giro* untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Karakteristik *giro wadi'ah* ini mirip dengan *giro* pada Bank Konvensional, ketika kepada nasabah penyimpanan diberi garansi untuk menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan Bank, seperti *cek*, *bilyet giro*, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan menggunakan sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan tanpa biaya.

³⁹ Ascarya, *akad dan Produk-Produk Bank Syariah*, (Jakarta:),h.128

⁴⁰ Zaiinudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*,(jakarta: Saianar Grafika,2008), h. 20-21

Dalam Islam mengenai titipan atau *wadi'ah* ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:⁴¹

2. *Wadiah yad Amanah*

Adalah titipan (*wadiah*) dimana barang yang dititipkan sama sekali tidak boleh digunakan oleh pihak yang menerima titipan. Sehingga dengan demikian pihak yang menerima titipan tidak bertanggung jawab terhadap risiko yang menimpa barang yang dititipkan. Penerima titipan hanya memiliki kewajiban mengembalikan barang yang dititipkan pada saat diminta oleh pihak yang menitipkan secara apa adanya

3. *Wadiah yad Dhamanah*

Adalah titipan (*wadiah*) yang mana terhadap barang yang dititipkan tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh penerima titipan. Oleh karena itu, pihak penerima titipan bertanggung jawab terhadap resiko yang menimpa barang sebagai akibat dari penggunaan atas barang tersebut, seperti resiko kerusakan dan sebagainya. Tentu saja ia wajib mengembalikan barang yang dititipkan pada saat diminta oleh pihak yang menitipkan.

4. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan *cek*, *bilyet giro*, dan atau alat lainnya. Nasabah jika

⁴¹ Santi, M. *Bank Konvensional vs Bank Syariah. EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, (2015). 2(1), 222-243.

hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke Bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian Islam yang sesuai diimplementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan yaitu: *wadi'ah* dan *mudharabah*. Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan Bank Syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti *giro wadi'ah*, tetapi tidak *sefleksibel giro wadiah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan *cek*. Karakteristik tabungan *wadi'ah* ini juga mirip dengan tabungan pada Bank Konvensional ketika nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan Bank, seperti kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), dan sebagainya tanpa biaya.

Untuk jenis tabungan *mudharabah* memang ditujukan untuk memenuhi keinginan nasabah yang mengharapkan keuntungan atas uang yang disimpan di bank. Besarnya keuntungan yang akan diterima oleh nasabah penabung telah ditentukan dalam nisbah tertentu di awal perjanjian. Secara *yuridis* dengan memilih tabungan *mudharabah* nasabah mempunyai peluang mendapatkan keuntungan, namun ia juga akan menanggung risiko kehilangan modal jika bank selaku *mudharib* mengalami kerugian.

5. *Deposito*

Deposito merupakan produk dari Bank yang memang ditunjuk untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam Perbankan Syariah akan memakai prinsip *mudharabah*. Dalam Perbankan Syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati diawal akad.⁴²

Bank dan nasabah masing-masing mendapatkan keuntungan. Keuntungan bagi Bank dengan menghimpun dana lewat *deposito* adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat *doeposit* memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang panjang. Oleh karena itu Bank akan lebih leluasa melempar dana tersebut untuk kegiatan yang produktif.

Sedangkan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati diawal perjanjian.

b. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah produk pembiayaan Syariah terbagi dalam 4 kategori yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*).

⁴² HIDAYAH, Astika Nurul; KARTINI, Ika Ariani. *Peranan Bank Syariah dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan Syariah*. Kosmik Hukum, 2017, 16.1.

Tingkat keuntungan Bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang yaitu:

2. Pembiayaan *murabahah*

Murabahah yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli dari keduanya harga dijual adalah harga beli Bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin).⁴³

a) Aplikasi dalam perbankan

Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli

b) Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlaku akad.

3. Pembiayaan salam,

adalah transaksi jual beli dimana barang dijual belikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai.

4. Pembiayaan *Istisna'* Produk *Istisna'* menyerupai salam tetapi *Istisna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank beberapa kali (cicilan).

⁴³ Adiwarman A.karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.203

5. Pembiayaan dengan prinsip *Ijarah*

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *Ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Pada masa sewa, Bank dapat menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahhiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian

6. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Produk pembiayaan Syariah yang berdasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Musyarakah*

adalah transaksi yang dilandasi adanya keinginan para pihak yang berkerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memaduhkan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.⁴⁴

Keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

⁴⁴ Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah*, (UII pres, Yogyakarta anggota IKAPI,2009),h.46

Adapun jenis-jenis *musyarakah* yaitu:

- 1) *Syirkah al-Inan* adalah kerjasama antara 2 orang atau lebih memberikan porsi modal yang berbeda dan ikut kerja sama rugi dan untung ditanggung bersama sesuai porsi modal.
- 2) *Syirkah mufawaddah* adalah kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama dari jenis *al-musyarakah* ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.
- 3) *Syirkah A'maal* adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu.
- 4) *Syirkah wujuh* adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestasi baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh titip mitra.
- 5) *Syirkah al-mudharabah* dengan sistem bagi hasil.

b. Pembiayaan *mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih, dimana pihak pemilik modal (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kecurangan atau kelalaian diakibatkan oleh si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Jenis-jenis *mudharabah* yaitu:

1. *Mudharabah muthlaqah*, adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.
2. *Mudharabah muqayyadah*, adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*.

c. Pembiayaan *Al-Muzara'ah*

Muzara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

d. Pembiayaan *Al-Musaqah*

Al-Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan.

e. Pembiayaan dengan akad pelengkap

Akad pelengkap yaitu mempermudah pelaksanaan pembiayaan tidak mencari keuntungan namun dibolehkan meminta pengganti biaya-biaya yang hanya sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.

Akad pelengkap ini terbagi beberapa yaitu:

1. *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

Adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi resiko kerugian yang akan timbul, Bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang.

Aplikasi dalam perbankan:

- a) Anjak piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang itu kepada Bank, Bank lalu membayar piutang tersebut dan Bank menagihnya dari pihak ketiga itu.

b) Dimana Bank bertindak sebagai juruh tagih, tanpa membayar dulu piutang tersebut .

2. *Rahn* (Gadai)

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya

3. *Qard*

Qard adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau dapat diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

Aplikasi dalam perbankan:⁴⁵

- a. Sebagai produk pelengkap kepada nasabah yang telah terbukti loyalitas dan bonafiditasnya, yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relative pendek.
- b. Sebagai fasilitas nasabah yang memerlukan dana cepat, sedangkan ia tidak bisa menarik dananya karena, misalnya tersimpan dalam bentuk *deposito*.
- c. Sebagai produk untuk menyumbang usaha yang sangat kecil atau membantu sektor sosial.

⁴⁵ Novianto, A. S., & Hadiwidjojo, D. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(4), 595-604.

4. *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukaan L/C, Inkaso, dan transfer uang. *Wakalah* atau *wikalah* artinya penyerahan, pendegelasan atau pemberian mandat, *Al-Wakalah* adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal yang diwakilkan.⁴⁶

5. *Kafalah* (Garansi Bank).

Al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.⁴⁷

Garansi Bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk mendapatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*.

c. Produk jasa

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*defecitunit*) dengan pihak yang

⁴⁶ Andri soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana 2009),h.124

⁴⁷ *Ibid*,h. 244

kelebihan dana (*surplus unit*), Bank Syariah juga dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:⁴⁸

a. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

b. *Ijarah* (sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewahan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.⁴⁹

⁴⁸ NUHYATIA, Indah. *Penerapan dan Aplikasi Akad Wakalah pada Produk Jasa Bank Syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 2013, 3.2.

⁴⁹ *Ibid*, h. 224

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Letak Kondisi Geografis

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis terletak pada posisi antara 4° – 6° Lintang Selatan dan 104° – 106° Bujur Timur. Kabupaten Muara Enim mempunyai wilayah cukup luas dan mempunyai sumber daya alam yang cukup melimpah dengan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah aliran sungai. Luas wilayah Kabupaten Muara Enim sekitar 7.383,9 km² terletak di tengah-tengah wilayah Provinsi Sumatera Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan

dengan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kabupaten Banyuasin, dan Kota Palembang. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu, Kota Palembang dan Kota Prabumulih.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas, Kota Pagaralam dan Kabupaten Lahat.

Wilayah administrasi Kabupaten Muara Enim terbagi menjadi 20 Kecamatan yang terdiri dari 326 desa/kelurahan yaitu 310 desa dan 16 kelurahan. Ibukota terletak di Kecamatan Muara Enim. Jarak terjauh dari ibu kota Kabupaten Muara Enim ke Ibu kota kecamatan adalah Kecamatan Muara Belida yaitu sejauh 160 km.

Selanjutnya adalah Kecamatan Sungai Rotan yaitu sejauh 150 km, Kecamatan Rambang sejauh 122 km, dan Kecamatan Gelumbang sejauh 121 km. Sementara yang terdekat adalah Kecamatan Muara Enim, Lawang Kidul dan Ujan Mas. Kabupaten Muara Enim terdiri dari 20 kecamatan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Lubai yaitu seluas 984,72 km² (10,80 persen) dari total luas wilayah Kabupaten Muara Enim. Selanjutnya, Kecamatan Gunung Megang seluas 66,40 km² (7,30 persen) dari luas wilayah Kabupaten Muara Enim, Kecamatan Gelumbang seluas 644,2 km² (7 persen) dan Kecamatan Rambang Dangku seluas 628,24 km² atau (6,9 persen) sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Kelekar dengan persentase luas (1,7 persen) dari luas wilayah Kabupaten Muara Enim.

Topografi Kabupaten Muara Enim cukup beragam mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi. Sebagian besar kecamatan terletak didaerah dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 meter diatas permukaan laut (dpl) yang meliputi 20 (dua puluh) kecamatan, dengan cakupan luas mencapai 7.058,41 km² (77,22 persen) dari luas Kabupaten Muara Enim. Lima kecamatan lainnya berada pada ketinggian lebih dari 10 meter di atas permukaan laut (mdpl), yaitu Kecamatan Lawang Kidul (100-50 m dpl), Kecamatan Tanjung Agung (500-800 mdpl), Kecamatan Semende Darat Tengah (100 m dpl), Kecamatan Semende Darat Laut (500- 1000 m dpl) dan Kecamatan Semende Darat Ulu (>100 m dpl). Untuk lebih jelasnya, tingi rata-rata, luas daerah dan jumlah desa/kelurahan menurut kecamatan di Kabupaten Muara Enim Tahun 2013. Topografi

Kabupaten Muara Enim cukup beragam mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi.

Sebagian besar kecamatan terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 meter di atas permukaan laut (dpl) yang meliputi 20 (dua puluh) kecamatan, dengan cakupan luas mencapai 7.058,41 km² (77,22 persen) dari luas Kabupaten Muara Enim. Lima kecamatan lainnya berada pada ketinggian lebih dari 10 meter di atas permukaan laut (mdpl), yaitu Kecamatan Lawang Kidul (100-50 m dpl), Kecamatan Tanjung Agung (500-800 mdpl), Kecamatan Semende Darat Tengah (100 m dpl), Kecamatan Semende Darat Laut (500-1000 m dpl) dan Kecamatan Semende Darat Ulu (>100 m dpl). Untuk lebih jelasnya, tingi rata-rata, luas daerah dan jumlah desa/kelurahan menurut kecamatan Kabupaten Muara Enim Tahun 2013. Dengan keragaman topografi tersebut menimbulkan terbentuknya banyak bukit dan sungai. Sebagian besar wilayah Kabupaten Muara Enim (75,7 persen) terletak pada kemirngan lereng kurang dari 120 dan 9,4 persen berada pada kemirngan lereng 120-400 dan selebihnya merupakan daerah dengan kemirngan lebih besar dari 400 sekitar (14 persen). Daerah dataran tinggi di bagian barat daya, merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Bukit Barisan. Daerah ini meliputi Kecamatan Semende Darat Ulu, Semende Darat Laut, Semende Darat Tengah dan Kecamatan Tanjung Agung. Daerah dataran rendah berada dibagian tengah. Pada bagian barat laut-utara, terdapat daerah rawa yang berhadapan langsung dengan aliran Sungai Musi.

Daerah ini meliputi kecamatan didataran rendah dan rawa lebak yaitu Kecamatan Gelumbang, Muara Belida, dan Sungai Rotan. Secara geologis, Kabupaten Muara Enim diklasifikasikan dalam cekungan Sumatera pada formasi Palembang bagian tengah berumur meocene-pleocene dengan formasi batuan berupa endapan batuan yang berlokasi dari rendah ke tinggi seperti yang berada di Bukit Asam. Sebesar (42,23 persen) dari luas Kabupaten Muara Enim memiliki jenis tanah podzolik merah-kuning, diikuti aluvial sekitar (26,03 persen) dari luas wilayah. Tanah tersebut terutama tersebar di sekitar Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim, dan Gelumbang. Sementara Asosiasi Podzolik coklat kekuning-kuningan dan hidromorf kelabu seluas (7,59 persen) tersebar disekitar Kecamatan dan Gelumbang. Pemanfaatan lahan di Muara Enim terbagi menjadi 2 (dua) kelompok besar, yaitu Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya. Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Kawasan ini pada dasarnya merupakan kawasan yang berdasarkan analisis daya dukung mempunyai keterbatasan untuk dikembangkan karena adanya faktor-faktor limitasi yang menjadi kriteria (lereng, jenis tanah, curah hujan, ketinggian; serta zona bahaya gunung api, zona kerentanan gerakan tanah, dan zona konservasi air potensial sangat tinggi). Secara keseluruhan, pola spasial pemanfaatan ruang kawasan lindung tersebar terutama di bagian utara dan selatan Kabupaten Muara Enim. Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi untuk dibudidayakan atas dasar kondisi

potensi sumber daya alam, manusia dan buatan. Termasuk dalam kawasan budidaya ini adalah kawasan pertanian, kawasan permukiman dan industri. Pola pemanfaatan ruang kawasan budidaya secara spasial mengarah pada bagian wilayah barat-timur, mencakup wilayah yang berdasarkan analisis daya dukung lahan tergolong sangat tinggi, dan tinggi, baik untuk pengembangan kawasan budidaya perdesan/pertanian maupun perkotan.

B. Sejarah Singkat Desa Tanjung Raya

Pada jaman dahulu, sekitar abad ke 13 masehi, Puyang Rabusamat mendirikan perkampungan. Perkampungan ini Selanjutnya dinamakan Tanjung Ringit atau dikenal dengan nama Dusun Lame. Dengan alasan keamanan dan transportasi. Kecamatan Semende Darat Tengah yang semula bernama Tanjung Raya berstatus Kecamatan Pembantu, ditingkatkan statusnya menjadi Kecamatan Simende Darat Tengah. Wilayah Kecamatan Semende Darat Tengah dibagi habis kedalam 9 desa, dengan Desa Semende Darat Tengah sebagai Ibukota Kecamatan, berjarak sekitar 97 kilometer dari kabupaten Muara Enim.⁵⁰

Desa tanjung raya merupakan salah satu desa dari tiga kecamatan yang terletak dikecamatan Semende kabupaten Muara Enim. Desa Tanjung Raya ini terletak disemende Darat Tengah dimana luas wilayah 237,25 h. Batas wilayah sebelah utara desa sritanjung, sebelah selatan desa Pajar Bulan, sebelah barat desa Gunung Agung, sebelah timur desa Muara Tenang.⁵¹

⁵⁰ Wawancara Kepala Desa Tanjung Raya Semende

⁵¹ Dokumentasi Desa Tanjung raya

C. Keadaan Sosial Desa Tanjung Raya

1. Penduduk

Penduduk desa Tanjung Raya mayoritas penduduk domenan daerah asal terutama Semende yang memegang teguh teradisi musyawarah, gontong-royong dan kerarifan lokal yang sudah dilakukan oleh masyarakt sejak adanya desa Tanjung Raya.⁵²

Jumlah penduduk 1.248 jiwa yang terdiri dari 620 berjenis kelamin laki-laki dan 628 jiwa berjenis kelamin perempuan terdiri dari 250 kk.

Tabel 3.1

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	628
2	Perempuan	250
	Jumlah	1.248
	Jumlah kk	250

2. Agama

Keadaan penduduk ditinjau dari segi agama dimana didesa Tanjung Raya berdasarkan data diperoleh adalah 100% beragama Islam. agama tersebut merupakan agama tersebut merupakan agama warisan dari nenek moyang sejak masuknya agama Islam kedaerah Semende. Agama tersebut

⁵² Dokumentasi Desa Tanjung raya Semende

bukanlah agama yang baru bagi masyarakat desa Tanjung Raya yang sekarang ini atau agama pindahan dari agama lain.

Dalam melaksanakan ibadah sehari-hari masyarakat desa Tanjung Raya tetap aktif sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT. Agama tersebut mereka jadikan landasan hidup sebagai umat yang bersujud kepada Allah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok-kelompok pengajian kaum ibu-ibu, kaum bapak-bapak, serta para remaja-remaja, yang dilaksanakan pada hari jum'at bertempat di rumah setiap anggota secara bergantian.

Jika mereka mengalami kesulitan maka yang lain dapat juga merasakan. Seperti halnya jika terdapat di sebuah desa ada orang meninggal dunia, maka dalam desa tersebut mengadakan bantuan yang bersifat persatuan berupa uang atau beras dan sebagainya, semua ini berdasarkan adat istiadat secara tolong menolong.

Tabel tentang penduduk daerah semende yang tergolong 100% beragama Islam

Tabel 3.2

No	Agama	Jiwa	Persentase (%)
1	Islam		100
2	Kristen	-	0
3	Budha	-	0
4	Hindu	-	0
5	Katholik	-	0
Jumlah			100%

3. Pendidikan

Seara garis besar, kesadaran masyarakat desa Tanjung Raya tentang penting arti sebuah pendidikan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat semakin banyaknya masyarakat menyekolahkan putra putrinya ke lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal dengan penuh antusias, dan ini terlihat dari lokasi sekolah yang jauh dari desa tanjung raya, para orang tua tidak segan-segan untuk menyekolahkan putra-putrinya mereka walaupun kondisi sekolahnya sangat jauh.

Tabel 3.3

Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana
100	20	30	50	26

D. Sarana dan prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum desa Tanjung Raya Semende Kaabupaten Muara Enim

Tabel 3.4

No	Sarana /prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Balai desa/kantor desa	1 Unit	
2	Masjid	2 Unit	
3	Pos Ronda	2 Unit	
4	SD Negeri	1 Unit	
5	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	

E. Keadaan Ekonomi Desa Tanjung Raya

Keadaan cuaca 25.C didesa Tanjung Raya disemende sangat dingin maka untuk bercocok tanaman itu sangat bagus untuk para petani yang melakukan kegiatan usahanya yaitu menanam padi, kopi, sayur-sayuran yang berada dimasyarakat desa Tanjung Raya .

Tabel 3.5

Petani	Peternak	Pedagang	Usaha kecil	PNS	Buruh
520 Orang	—	9 Orang	20 Orang	15	—

F. Visi dan Misi Desa Tanjung Raya

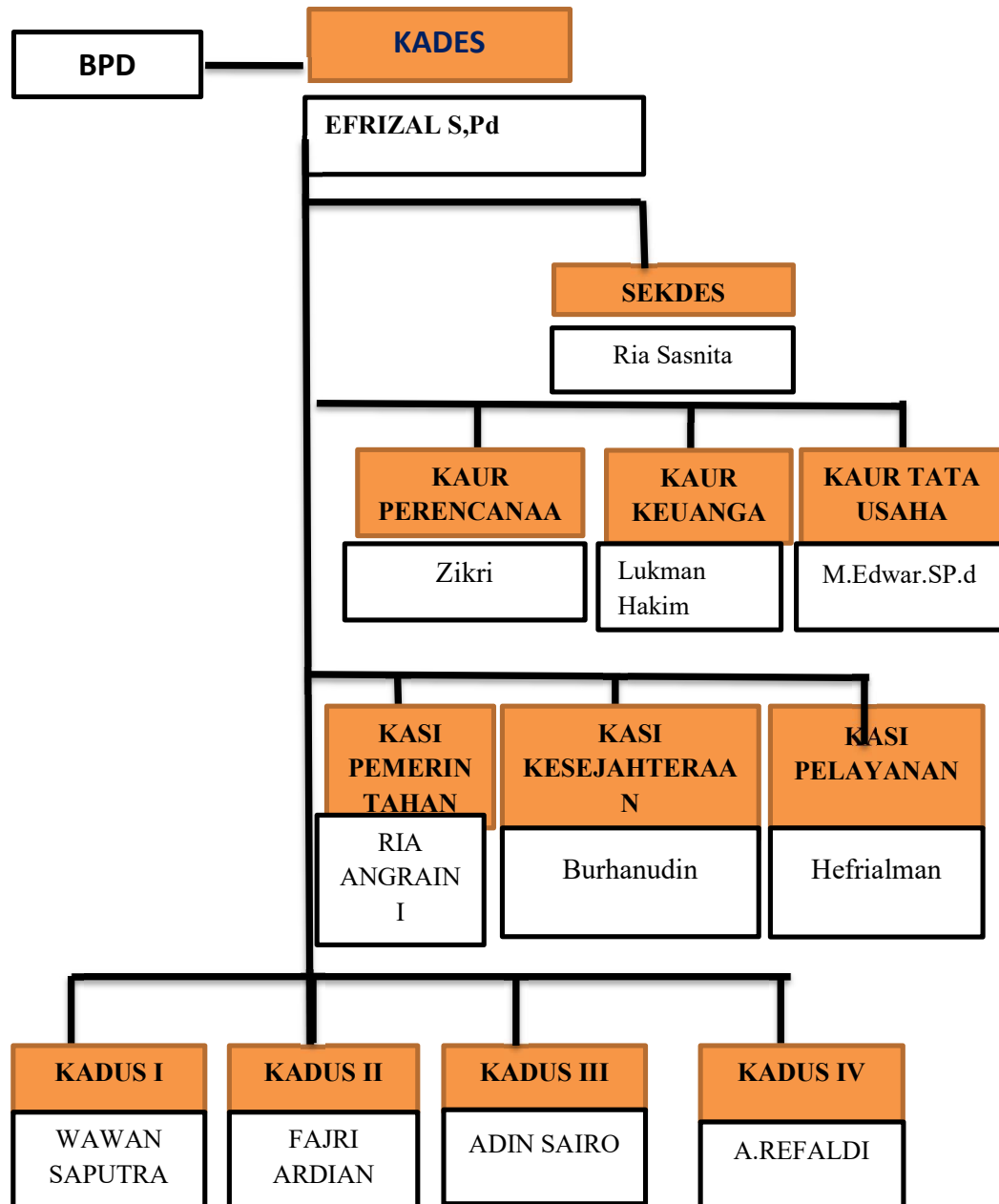
1. VISI

“ Terwujudnya Kesejahteraan masyarakat dan Kemakmuran Masyarakat Desa Dengan Dukungan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Tinggi serta Sarana dan Prasarana yang Memadai “

2. MISI

- a. Meningkatkan Sarana dan Prasarana disegala bidang.
- b. Meningkatkan Kualiatas sumber daya manusia (SDM) dibidang Pemerintahan, Pertanian, Peternakan dan Industri.
- c. Menambah Sumber Penghasilan Masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan.
- d. meningkatkan pelayanan masyarakat

G. Struktur Desa Tanjung Raya



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengetahuan Masyarakat Desa Tanjung Raya Mengenai Bank Syariah.

Bank syariah mulai berkembang pada era 90an dengan diawali oleh bank Muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia. Strategi untuk melakukan pelayanan lebih terbaik menjadi satu pihak bila mana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah yang akan mendorong masyarakat untuk dapat berliber menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pengetahuan adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan terhadap perbankan syariah. Pengetahuan juga dapat memberikan pandangan yang berbeda tentang sistem operasional bank syariah, sedangkan masyarakat adalah sejumlah orang yang berperan penting dalam kemajuan perbankan syariah karena masyarakat secara tidak langsung berperan penting karena masyarakat akan menjadi nasabah bank syariah dan masyarakat akan menilai bank syariah itu baik atau tidak.

Masyarakat desa Tanjung Raya yang menjadi pokok penelitian kami yaitu perangkat desa, perangkat agama dan beberapa masyarakat sekitarnya,

yang akan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

Pendapat Ibu Ramaiyana, masyarakat desa Tanjung Raya mengenai perbankan syariah sangat bagus jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Meskipun belum yakin 100% kegiatan bank syariah sesuai dengan prinsip syariah, tetapi untuk praktek masih belum yakin. Kegiatan bagi hasil pada perbankan syariah menurutnya masih belum sesuai dengan prinsip syariah dan masih membutuhkan peraturan tambahan untuk memperjelas akad bagi hasil tersebut, maka pertanyaan ini akan diperjelas saudara Ramaiyana yang diwawancarai pada tanggal 12 Maret 2020.

“Sangat bagus sekali kalau perbankan syariah ini ada di desa Tanjung Raya, karena perbankan syariah ini tidak mengandung unsur bunga atau riba, tetapi saya belum yakin kalau perbankan syariah ini tidak ada unsur riba sedikit pun, sebab tidak ada pihak bank yang memberikan informasi secara akurat. Tetapi sampai saat ini saya masih menggunakan produk perbankan konvensional”.⁵³

Masyarakat desa Tanjung Raya, bahwa pengetahuan mengenai bank syariah cukup tahu dan masih belum sepenuhnya yakin bahwa bank syariah tidak mengandung riba sedikit pun. Karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil atau kerja sama sedangkan bank konvensional menggunakan unsur bunga atau riba. Maka pertanyaan ini akan diperjelas dengan yang diungkapkan oleh Ari Ulil Azmi selaku masyarakat desa Tanjung Raya ketika diwawancarai pada tanggal 15 Maret 2020 mengatakan bahwa:

“Kalau dengar-dengar bahwa bank syariah tidak ada unsur bunga melainkan bagi hasil sedangkan produk dan jasa bank syariah saya belum tahu apa saja yang ada di bank syariah, sedangkan bank konvensional menggunakan unsur bunga atau riba yang sangat besar. Tetapi saya belum pernah berintraksi

⁵³ Wawancara Dengan Ibu Ramaiyana Selaku Masyarakat Desa Tanjung Raya 12 Maret 2020

secara langsung dengan perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah karena bank syariah ini bank yang berdasarkan prinsip syariah walaupun belum pernah melakukan transaksi di bank syariah secara langsung”.⁵⁴

Sebenarnya masyarakat desa Tanjung Raya sudah mengenal perbankan syariah dengan demikian masyarakat memiliki alternatif lain, selain bank konvensional untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti menabung melakukan pembiayaan untuk modal kerja dan berintraksi secara langsung dengan bank konvensional. Maka pertanyaan ini akan diperjelas saudara Yoga Pratama selaku masyarakat desa Tanjung Raya yang diwawancarai pada tanggal 15 Maret 2020:

“Sampai sekarang ini saya masih menggunakan jasa perbankan konvensional seperti meminjam uang untuk modal usaha, menabung dan bertransaksi, karena lembaga keuangan syariah belum ada di daerah semende sebab lembaga keuangan syariah ini adanya di kabupaten Muara Enim”.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Ishak, beliau merupakan nasabah bank konvensional, bapak tidak pernah menabung di bank syariah. Menurut Bapak Ishak hanya mengetahui bahwa di perbankan syariah tidak ada bunga dan belum paham dengan sistem operasionalnya maupun mekanisme yang ada di bank syariah apa lagi produk dan jasa perbankan syariah serta akadnya. Pengetahuan mengenai produk dan jasa yang di tawarkan oleh bank syariah sehingga ketika ditanya apakah Bapak berminat untuk menabung atau melakukan pembiayaan di bank syariah apabila sudah mengenal pengetahuan terlalu dalam dengan bank syariah. Maka Bapak Ishak ini mengatakan ketika diwawancarai pada tanggal 15 Maret 2020 mengatakan:

⁵⁴ Wawancara dengan Ari Ulil Azmi Selaku Masyarakat Desa Tanjung Raya pada tanggal 15 Maret 2020

⁵⁵ Wawancara Yoga Pratama Selaku Masyarakat Desa Tanjung Raya Pada Tanggal 15 Maret 2020

“Saya mengetahui bank syariah dan tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di dalam bank syariah serta mekanisme dan syarat-syarat apa saja yang digunakan ketika melakukan pembiayaan atau pun menabung serta akad apa yang digunakan di bank syariah dan juga belum pernah melihat pihak bank syariah melakukan promosi ataupun mengadakan sosialisasi ke masyarakat desa tanjung raya, ketika Bapak Ishak di tanya mengenai minat untuk beralih menggunakan bank syariah, beliau menjawab tidak, sebab sama sekali tidak mengetahui produk dan jasa beserta akada apa yang digunakan perbankan syariah, sekarang ini saya hanya mempunyai rekening bank konvensional dan tidak berminat beralih ke bank syariah karena beliau sudah nyaman menggunakan bank konvensional karena fasilitas ATM nya pun sangat banyak terdapat dimana-mana saja”.⁵⁶

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Tanjung Raya masih banyak mendengar kata-kata bank syariah saja dan belum sepenuhnya memahami sistem operasional atau pun mekanisme pada perbankan syariah, apakah bank yang berdasarkan prinsip syariah atau tidak, walaupun mereka belum pernah berkomunikasi di bank syariah dan mereka berpendapat bahwa bank syariah ini beranggapan tidak ada sistem bunga melainkan sistem bagi hasil pada perbankan syariah.

Ada sebagian kecil masyarakat desa Tanjung Raya hanya mendengar dan mengetahui keberadaan bank syariah saja. Setelah penelitian diketahui bahwa masyarakat sudah mengenal tentang istilah-istilah bank syariah, karena keinginan mereka untuk berintraksi langsung dengan perbankan syariah sangat dinanti mereka dan istilah-istilah nisbah di bank syariah cukup kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

⁵⁶ Wawancara Dengan Bapak Ishak Sealaku Bilal Desa Tanjung Raya Pada Tanggal 15 Maret 2020

B. Faktor-Faktor Penyebab keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah.

Masyarakat desa Tanjung Raya mayoritas 100% Agama Islam dan tingkat pendidikannya rata-rata Sekolah Menengah Atas (SMA), tetapi sejauh mana mereka mengetahui produk dan jasa perbankan syariah.

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang produk dan jasa perbankan syariah masih sangat rendah. Keterbatasan pengetahuan mereka adalah tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak perbankan syariah menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu produk dan jasa bank syariah dan apa saja yang ada di perbankan syariah.

Peneliti dilakukan dengan mewawancarai masyarakat desa Tanjung Raya yang mayoritas penduduknya Agama Islam maka dari itu peneliti akan mewawancarai beberapa masyarakat yang ada di desa Tanjung Raya:

Hasil wawancara dengan Bapak M.Edwar S,Pd,i selaku perangkat desa Tanjung Raya,

“Mengenai tentang produk dan jasa perbankan syariah belum sepenuhnya paham, ada beberapa aja yang paham seperti produk penghimpunan dana seperti, giro wadi'ah dan tabungan. menurut pendapat saya mengenai giro wadi'ah itu berbentuk simpanan sedangkan tabungan berbentuk simpanan juga, produk itulah yang dipahami dalam perbankan syariah. Maka dari itu setidaknya pihak perbankan syariah memberikan informasi atau sosialisai

langsung ke masyarakat agar masyarakat bisa memahami secara detail terhadap produk dan jasa bank syariah.”.⁵⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim senada dengan Bapak M.Edwar S.Pd,i, mengatakan bahwa pengetahuan tentang produk dan jasa perbankan syariah masih kurang paham karena tidak ada pihak bank syariah memberikan sosialisasi atau arahan kepada masyarakat desa Tanjung Raya.

“Saya sudah paham dengan bank syariah, karena bank syariah tidak menggunakan unsur riba, tetapi kalau produk perbankan syariah saya belum sepenuhnya paham. Tapi ada beberapa saja yang paham seperti pembiayaan murabaha dan pembiayaan musyarakah itupun dapat informasi dari tetangga, maka dari itu pihak perbankan syariah/lembaga keuangan syariah yang mengadakan promosi/informasi atau endukasi ke masyarakat langsung agar masyarakat bisa menanyakan seluruh produk dan jasa apa saja yang ada dalam perbankan syariah dan apa saja akad-akad dalam produk dan jasa perbankan syariah apa bedanya produk dan jasa bank syariah dengan bank konvesional.”.⁵⁸

Tetapi kalau produk perbankan konvesional hampir semua masyarakat desa Tanjung Raya sudah mengenalnya dan sudah menggunakan produk perbankan konvesional, karena pihak bank konvesional ini selalu memberikan informasi secara langsung ke masyarakat seperti meminjamkan uang untuk modal usahanya.

Dari hasil wawancara peneliti sebanyak dua responden diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Tanjung Raya masih belum mengenal sepenuhnya tentang produk dan jasa perbankan syariah dan ada beberapa saja yang paham mengenai produk dan jasa perbankan syariah, penyebab utamanya

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak M.Edwar S,Pd,i, Selaku Perangkat desa Tanjung Raya Pada Tanggal 12 Maret 2020

⁵⁸ Wawancara Dengan Bapak Lukman Hakim , Selaku Masyarakat Desa Tanjung Raya Pada Tanggal 13 Maret 2020

dalam kesulitan mendapatkan informasi tentang produk dan jasa perbankan syariah tidak ada lembaga keuangan syariah dan perbankan syariah yang datang langsung ke masyarakat tersebut, maka dari itu masyarakat sulit untuk mendapatkan informasi mengenai produk-produk perbankan syariah.

Masih banyak masyarakat kesulitan dalam mendapatkan informasi, dikarenakan penyebab utamanya adalah karena tidak ada pihak bank syariah bersosialisai ke masyarakat desa Tanjung Raya, sedangkan masyarakat yang awam atau yang kurang pendidikan belum tahu tentang produk bank syariah seperti apa. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Ria Sasnita selaku sekretaris desa Tanjung Raya yang diwawancarai pada tanggal 13 Maret 2020 mengatakan bahwa:

“Pendapat saya mengenai pengetahuan tentang produk dan jasa bank syariah masih terbatas dan ada beberapa teman saya meminjam modal ke rentenir untuk modal usahanya. Maka dari itu kami belum paham sama sekali tentang bank syariah dan produk dan jasa bank syariah, dikarenakan belum mengenal secara langsung dengan perbankan syariah, oleh sebab itu tidak ada promosi yang dilakukan pihak bank syariah, sampai sekarang ini, kami pun masih menggunakan produk dan jasa bank konvensional untuk modal usaha kami ”.⁵⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa masyarakat desa Tanjung Raya belum semuanya memahami tentang produk dan jasa perbankan syariah dan ada pula masyarakat belum tahu tentang produk perbankan syariah, maka dari itu peneliti akan mewawancarai saudara Bapak Burhanudin pada tanggal 15 Maret 2020 mengatakan:

“Dalam produk perbankan syariah ini saya belum paham apa saja yang ada di perbankan syariah bahkan bank syariah pun saya belum mengerti juga, maka hendaklah pihak perbankan syariah lansung datang ke desa Tanjung Raya ini,

⁵⁹ Wawancara Dengan Ibu Ria Sanita, Selaku Sekretaris Desa Tanjung Raya Pada Tanggal 13 Maret 2020

agar kami bisa mendapatkan informasi/pengetahuan mengenai perbankan syariah”.⁶⁰

Dalam mendapatkan pengetahuan tentang produk perbankan syariah dengan sitem sosialisai, akan tetapi masyarakat bisa memahami secara langsung tentang produk dan jasa bank syariah, maka hal ini tegaskan oleh Bapak Rimansyah sealaku bilal masjid desa Tanjung Raya yang di wawancarai pada tanggal 18 maret 2020. Tentang sosialisasi seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat desa Tanjung Raya dari perbank syariah:

“Sebernarnya bukan hanya iklan-iklan dimedia elektronek atau dimedia cetak, tetapi masyarakat menginginkan pihak bank syariah datang langsung ke masyarakat untuk mensosialisasikan dan memberikan pengetahuan tetang bank syariah dan produk bank syariah secara langsung, sehingga masyarakat mengenal dan memahami produk dan jasa apa saja yang ada dalam bank syariah tersebut”.⁶¹

Sama halnya dengan Bapak Sukrin selaku Penyuluhan Agama Islam (PAI) Non PNS, mengatakan:

“Setidaknya ada lembaga perbankan syariah atau perbankan syariah yang datang langsung ke masyarakat desa Tanjung Raya untum memberikan pengetahuan tentang produk perbankan syariah dengan cara memberikan sosialisasi lansung ke masyarakat tersebut, disinilah kami akan bertanya langsung apa keunggulan menggunakan produk perbankan syariah maka kami tidak ragu lagi dalam menggunakan produk dan jasa perbankan syariah”.⁶²

Ada beberapa masyarakat desa Tanjung Raya yang berhubungan langsung dengan bank syariah dalam segi meminjam uang untuk modal usahanya dan keunggulan dalam menggunakan produk perbankan syariah ini seperti apa.

⁶⁰ Wawancara Dengan Bapak Burhanudin Perangakat Desa Tanjung Raya Pada Tanggal 18 Maret 2020

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Rimansyah Sealaku Bilal Pada Tanggal 13 Maret 2020

⁶² Wawancara Dengan Bapak Sukrin Selaku Penyuluhan Agama Islam Non Pns Pada Tanggal 13 Maret 2020

Maka akan di tegaskan oleh saudara bapak Hefrialman selaku perangkat desa Tanjung Raya bahwa bapak Hefrialman ini pernah menggunakan produk dan jasa perbankan syariah untuk modal usahanya, beliau ini pada awalnya pernah meminjam uang ke bank konvensional untuk modal usaha dan lama kelamaan dan Bapak ini teromah dengan bank konvensional, karena banyak mengandung unsur bunga/riba.

Setelah bebas dari bank konvensional bapak ini coba-coba minjam modal ke bank syariah yang ada di kabupaten Muara Enim dengan pembiayaan mudharabah, yang diwawancarai pada tanggal: 13 Maret 2020

“Kalau produk perbankan syariah saya sudah paham karena pada waktu itu saya menggunakan pembiayaan mudharabah untuk modal usaha, keunggulan dalam menggunakan dalam perbankan syariah ini tidak mengandung unsur bunga tetapi menggunakan bagi hasil, karena saya mendapatkan informasi tentang bank syariah ini dari teman saya, sebab teman saya menggunakan produk dan jasa perbankan syariah juga”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nurlaili senada dengan Bapak Hefrialman bahwa pendapat mereka sudah mengenal produk dan jasa perbankan syariah, sebab kata-kata diperbankan syariah tidak asing lagi bagi mereka, tetapi kalau semua produk dan jasa dibank syariah saya belum semuanya paham, karena pengetahuan saudari nurlaili mengenai produk dan jasa perbankan syariah dapat informasi dari temannya yang pernah melakukan transaksi dibank syariah, kemudian saudari Nurlaili menegaskan bawah:

“Pada waktu itu saya pernah menabung di bank BRI selama 3 tahun, tetapi menabung dibank BRI ini tiap bulan dipotong sebesar Rp 5.000, sedangkan menabung BSM ini potonganya kecil, maka di situlah saya ingin pindah ke

⁶³ Wawancara Dengan Bapak Hefrialman masyarakat Desa Tanjung Raya Pada Tanggal 13 Maret 2020

bank BSM dan saya melakukan pembiayaan Ijarah di bank syariah karena waktu itu saya memindahkan uang dari bank BRI ke bank BSM”.⁶⁴

Dapat disimpulkan penjelasan diatas bahwa bahwa masyarakat desa Tanjung Raya Semende mengenai pengetahuan tentang produk dan jasa perbankan syariah masih banyak yang belum, akan tetapi masih banyak mengenal produk perbankan konvensional ketimbang bank syariah, sebagian besar masyarakat desa Tanjung Raya masih beranggapan bahwa produk bank syariah sama dengan produk bank konvensional dan akad-akad yang ada diperbankan syariah belum juga tahu dan masih banyak, setidaknya pihak bank syariah untuk memberikan informasi atau pengetahuan yang ada diperbankan syariah atau lembaga keuangan syariah .

Adapun faktor penyebab utamanya yang menjadi keterbatasan pengetahuan masyarakat desa tanjung raya mengenai produk dan jasa perbankan syariah diantara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Berdasarkan informasi dari masyarakat desa tanjung raya yang telah diwawancarai, semua menjawab hanya beberapa saja yang mengetahui tentang produk-produk perbankan syariah dan sebagian besar masyarakat ada yang sudah paham tentang bank syariah, oleh sebab itu masyarakat desa tanjung raya masih banyak menggunakan produk dan jasa perbankan konvensional. maka informasi yang saya dapatkan ini dengan diwawancara saudara Rohma Awalsyah mengatakan bahawa:

⁶⁴ Wawancara dengan Nurlaili Masyarakat Desa Tanjung Raya Pada Tanggal 18 Maret 2020

“Karena pengetahuan dalam perbankan syariah saya sangat terbatas oleh sebab itu, apa lagi dalam produk dan jasa perbankan syariah. Setidaknya pihak perbankan bisa memberikan informasi atau pengetahuan sedikit tentang perbankan syariah ke desa Tanjung Raya”.⁶⁵

Hendaklah pihak perbankan syariah memberikan informasi secara langsung ke masyarakat desa Tanjung Raya, agar masyarakat desa Tanjung Raya itu bisa berintraksi langsung dari pihak bank syariah.

2. Jaringan oprasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank konvesional, hendaklah perbankan syariah itu bisa memberikan fasilitas seperti kantor bank syariah dan kantor koprasi syariah atau lembaga keuangan syariah agar masyarakat desa tanjung raya bisa berintraksi langsung dengan pihak bank syariah dan bisa memahami apa saja produk dan jasa perbankan syariah.

3. Sosialisasi

Sosialisasi perlu dilakukan dilakukan oleh pihak perbankan syariah dengqn memberikan pengetahuan kemasyarakat dengan cara dilakukan seperti promosi secara langsung kepada desa tersebut maupun promosi dengan cara melalui media-media baik dalam media elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar perbankan syariah untuk memperkenalkan konsep perbankan syariah seperti produk dan jasa yangada bank syariah, agar masyarakat desa tanjung raya sehingga mudah dipahami, saat wawancara saudara Ari Agustian mengatakan:

⁶⁵ Wawancara Rohma Awalsyah masyarakat desa tanjung raya pada tanggal 20 maret 2020

“Setidaknya pihak bank syariah memberikan sosialisai yang akurat agar masyarakat kami bisa memahaminya, sesosialisai dilakukan seperti dengan cara pihak bank syariah memebrikan seminar-seminar secara langsung agar masyarakat kami bisa memahami secara detail dan bisa bertanya secara langsung apabila belum mengerti atau belum paham”.⁶⁶

4. Umur

Umur juga mempengaruhi daya tanggap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur dan pengetahuan seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola fikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, maka dari itu informasi ini yang saya pada saat diwawancarai bapak Amir Sealaku Imam masjid desa Tanjung Raya menegaskan bahwa:

“Menurut saya, apabiala bertambah umur seseorang tetapi tidak memiliki pengetahuan maka semakin kurang pula daya tangkap dan pola fikirnya, sehingga pengetahuan yang didapat kurang baik”.⁶⁷

5. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cendrung untuk mendapatkan informas, baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat, dengan demikian informasi ini lebih jelas maka peneliti ini mewawancarai saudara Zikri selaku masyarakat desa Tanjung Raya mengatakan bahwa.

⁶⁶ Wawancara Ari Agustian Masyarakat Desa Tanjung Raya Pada Tanggal 20 Maret 2020

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Amir Sealaku Imam Masjid Desa Tanjung Raya Pada Tanggal 18 Maret 2020

“Pendidikan ini sangat penting untuk masa depan kita maka dari itu semakin rendah pendidikan seseorang semakin kurang daya untuk mendapatkan suatu informasi, menurut saya hampir rata-rata semua masyarakat desa Tanjung Raya tamatan SMA dan ada pula yang lulusan sarjanah”.⁶⁸

6. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.⁶⁹

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sedangkan masyarakat yang sosial, budaya ekonomi yang kurang baik kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melakukan penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Zikri masyarakat Desa Tanjung Raya Pada Tanggal 18 Maret 2020

⁶⁹ Wawancara Rio Ilpandra masyarakat desa Tanjung Raya pada tanggal 20 Maret 2020

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pengetahuan Masyarakat Desa Tanjung Raya Mengenai Bank Syariah.

Pengetahuan Masyarakat didesa Tanjung Raya Mengenai Bank Syariah adalah Bahwa masyarakat didesa Tanjung Raya mayoritasnya sudah paham tentang bank syariah, tetapi pada umumnya tidak sepenuhnya mengetahui tentang produk-produk dan jasa bank syariah dan sebagian dari mereka ada yang belum sama sekali mengenal tentang bank syariah, mayoritas masyarakat desa Tanjung Raya berintraksi langsung dengan lembaga konvensional seperti bank konvensional dan rintennir untuk modal kerjanya.

2. Faktor-Faktor Penyebab keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah yaitu:

a. Pengetahuan

Masih banyak masyarakat desa Tanjung Raya kurangnya kesadaran untuk mengenali bank syariah.

b. Jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank konvensional.

c. Sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya.

- d. Umur, apabila bertambah umur seseorang tetapi tidak memiliki pengetahuan maka semakin kurang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang didapat kurang baik.
- e. Pendidikan, dengan pendidikan yang rendah maka seseorang akan sulit untuk menerima informasi dari orang lain atau dimedia massa.
- f. Sosial budaya dan ekonomi, kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui Sebagai akhir dari kajian ini penulis menyampaikan beberapa.

B. Saran:

1. Kepada tokoh masyarakat hendaknya memberi pemahaman kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui bank syariah beserta produknya.
2. Kepada bank syariah hendaknya lebih giat lagi dalam mempromosikan produknya kepada masyarakat, serta lebih meningkatkan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dalam perbankan syariah, dimana hal ini nantinya berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah sendiri.
3. Kepada MUI handaknya turut andil dalam memberi pengetahuan kepada masyarakat agar masyarakat mau bermuamalah sesuai dengan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarman, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada,2014
- Ali Zainudin, *Hukum Perbankan Syariah*, Cet. Ke-1, Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuaangan Syariah*, Jakarta: Kencana 2009
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Islam*,Cet. Ke-4, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Ascarya, *Akad dan Produk-Produk Bank Syariah*, Jakarta: 2009
- Asmaul Hasanah, “*Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Medan Terhadap Produk-Produk (Studi Kasus: Kecamatan Medan Petisah*”. Skripsi: Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara Medan, 2014
- Bambang Pastyo dan Mifhatul Janah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Drs Ismail MBA, Ak, *Tentang Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group,2016
- Effendi WN. (Ed), *Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia*, Jakarta: Al-Kautsar-Prima, 2006
- Febry, *Cara Memperoleh Ilmu Pengetahuan*, wordpress.com 2019
- Idri, *Epistemonologi Ilmu pengetahuan dan Keilmuan Hukum Usaha*, Jakarta :Llintas Pustaka, 2008
- Indah Nuhyati, *Penerapan dan Aplikasi Akad Wakalah Pada Produk Jasa Bank Syariah. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 2013
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, Edisi Revisi, Cet Ke-3, Jakarta: Kencana, 2004
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, Pembangunan* Cet. Ke-19, Jakarta: Gramedia, 2000 M.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Masri Singaribuan dan Sopian Efendi, *Metode Penelitian Suryani*, Jakarta: LP3ES, 1989

- Muhammad Antonio Syafi'i, *Bank Syariah (Dari Teori Ke Praktik)*, Cet Ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2011
- Muhammad, *Edisi Revisi Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2005
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2011
- Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, UII Pres, Yogyakarta Anggota Ikapi, 2009
- Novianto, A. S., & Hadiwidjojo, D. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen, 11(4) . 2014
- Nur Asnawi dan Masyhudi, *Metodologi Reset Manajemen Pemasaran*: Malang: UIN-Malang Press, 2009
- Nurul Astika Hidayah; Kartini, Ika Ariani. *Peranan Bank Syariah Dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan Syariah*. Kosmik Hukum, 2017
- Riduwal, *Metode Dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009
- sadily Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, jakarta:1984. 2014
- Saeed Abdullah, *Bank Islam dan Bunga: Studi Krisis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Salsabila. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*, Blogsport, 2009
- Santi. *Bank Konvensional vs Bank Syariah*, Eksyar: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam, (2015). 2(1)
- Sjahdemi Remy Sultan S.H *Perbankan Syariah: produk-Produk dan Aspek-Aspek hukum*. Kencana.2018
- Soemanto Wasty, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Soerjono, *sosiologi suatu pengantar*, Cet. Ke-25, Jakarta: Raja GrafindoPersaja, 1998
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta Bandung, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suhandi, *Harjo Sahputro, Studi Masyarakat Indonesia*, Suabaya:UNESA Pers, 2005
- Team pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007
- Ulfa fitri Nuarti, *Analisis Prilaku Nasabah Terhadap Produk Tabungan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Curup*
- Yanti Mayasari“*Pemahaman Nasabah Muslim Dan Non Muslim Terhadap Arabic Term Pada Produk Bank Syariah.*” Skripsi : program studi perbankan syariah jurusan syariah Dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, 2017
- Yesi Puspitasari yang berjudul, *Pemahaman Masyarakat tentang Produk Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah di Kelurahan Kesambe Baru Curup.*
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan)*, Jakarta: Kencana, 2014

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Number: In.34/TS.02/PP.00.0/12/2019

SAFTA
Perdagangan
Faktor - Faktor perdagangan internasional
Faktor - Faktor perdagangan internasional

Moderator : Dijo Purno Purnawan
 alon Pmbh I : Elkhawir, MA.
 alon Pmbh II : Lodon Wan, MP.

1. Apa laporan awal?
2. Apa fungsi dari laporan awal?
3. Bagaimana cara penyusunan laporan awal?
4. Apa saja bagian-bagian dari laporan awal?

Demikian berbagai catatan tersebut di atas. maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan ke dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 19... bulan Desember tahun apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hal. saudara atas judul proposal dinyatakan Tidak Layak.

Chem. E. Research 2019

Moderator
Richard K. ...

caton Pembimbing II

Endrawati, Ag. SPd. MZ

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor 1028/In.34/FS/PP.00.9/12/2019

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Membina : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Mengingat : 2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
6. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022
10. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0056 In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

Menunjuk saudara:

1. El-Khairati, MA NIP. 197805172011012009
2. Lendrawati, S.Ag, S.Pd, MA NIP. -

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Safta

NIM : 15631081

PRODI: FAKULTAS : Perbankan Syariah / Syariah dan Ekonomi Islam

JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat tentang Produk-Produk Perbankan Syariah

- Ket. : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ket. : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ket. : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Ket. : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Ket. : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 16 Desember 2019


Dr. Yusuf, M.Ag
NIP. 197001011970031007

Tembusan:

1. Ka. Biro AU, AK IAIN Curup
2. Pembimbing I dan II
3. Bendahara IAIN Curup
4. Kabag AU, AK IAIN Curup
5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003011 Fax (0732) 21010 Curup 29119
Website: facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

Nomor : 065./In.34/FS/PP.00.9/01/2020
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

23 Januari 2020

Kepada Yth.
Ka. Desa Tanjung Raya Semende Kabupaten Muara Enim
Di-
Muara Enim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

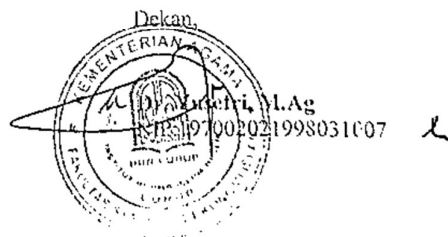
Dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Saifa
NIM : 15631081
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul : *Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat tentang Produk-Produk Perbankan Syariah*
Waktu penelitian : 23 Januari sampai dengan 23 Maret 2020
Tempat Penelitian : Desa Tanjung Raya

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Efrizal, S.Pd
Umur : 37
Jabatan : Kepala Desa Tanjung Raya

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Safta
Nim : 15631081
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Tanjung Raya dengan mengadakan wawancara dengan rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk-Produk Perbankan Syariah."**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raya, 11 Maret 2020


Efrizal, S.Pd
(Kepala Desa)



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : SAFTA
NIM : 15031081
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Pembimbing I : EL-KHAIRATI, MA
Pembimbing II : LENDRAWATI, S. Ag, S. Pd, MA
Judul Skripsi : FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB KETERBATASAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawa setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : SAFTA
NIM : 15031081
Fakultas : SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Pembimbing I : EL-KHAIRATI, MA
Pembimbing II : LENDRAWATI, S. Ag, S. Pd, MA
Judul Skripsi : FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB KETERBATASAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

EL-KHAIRATI, MA

LENDRAWATI, S. Ag, S. Pd, MA

NIP

NIP 2009 03 77 03



Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
07/2020/03	Perbaikan Paper		
	Acc Beji		
	Perbaikan bab 2+3		
	Acc bab 2+3		
	Perbaikan Bab IV - V		
14/2020/05	- Acc. Bab IV - V		
28/2020/05	- Perbaikan Abstrak - Perbaikan Daftar Pustaka		
08/2020/06	Acc. Lanjut Sidang Munasnasah		



No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10/2016 12	Ace Bab I	[Signature]	[Signature]
2	15/2020 01	Percakapan Bab II, III	[Signature]	[Signature]
3	28/2020 01	Percakapan Bab IV 11, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23 Bab II Tambahan kecapaian Wilayah PBB Ekonomi Pancasila, PBB ACE Bab II, III	[Signature]	[Signature]
4	28/2020 01	Ace Bab II, III	[Signature]	[Signature]
5	05/2020 04	Percakapan Bab IV Pembahasan sesuai dgn petunjuk bimbingan dan ACE Bab IV	[Signature]	[Signature]
6	15/2020 04	Ace Bab IV	[Signature]	[Signature]
7	22/2020 04	Percakapan Bab V dan selanjutnya	[Signature]	[Signature]
8	04/2020 05	Ace selanjutnya.	[Signature]	[Signature]

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama: Safta

Umur: 42

Pekerjaan: Tani

No HP: 0852 73 53 49 43

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama: Safta

Nim: 15631081

Prodi: Perbankan Syariah

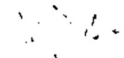
Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul.
Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk-Produk Perbankan Syariah, (Desa Tanjung Raya Semende Kab. Muara Enim).

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raya, 01 Maret 2020

Mengetahui


Safta

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya

Nama: **ZIA SASNITA**

Umur: **43 TH**

Pekerjaan: **SEKRETARIS DESA**

No HP: **0853-6775-5368**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama: **Safit**

Nim: **15631081**

Prodi: **Perbankan Syariah**

Jurusan: **Syariah dan Ekonomi Islam**

Telah mengadakan wawancara dengan ... dan mendapatkan skripsi yang berjudul:
Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk-Produk Perbankan Syariah. (Desa Tanjung Raya Seragade Kab. Muara Lintang)

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raya, Meret 2020

Mengetahui


..... **Zia Sasnita**

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama: *BURHANUDIN*

Umur: *52 th*

Pekerjaan: *tanah*

No HP: *08 52 60 52 52 61*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama: **Safta**

Nim: 15631081

Prodi: Perbankan Syariah

Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul.
Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk-Produk Perbankan Syariah, (Desa Tanjung Raya Semende Kab. Muara Enim).

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Raya, 11 Maret 2020

Mengetahui

[Signature]
[Signature]

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: **HEFRIALMAN**

Umur: **40 Th**

Pekerjaan: **PETANI**

No HP: **0823 7762 1286**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama: **Safitri**

Nim: **15631081**

Prodi: **Perbankan Syariah**

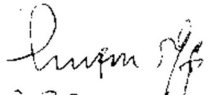
Jurusan: **Syariah dan Ekonomi Islam**

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:
Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produktifitas Produk Perbankan Syariah, (Desa Tanjung Raya Kemendak Kab. Muar, Liris)

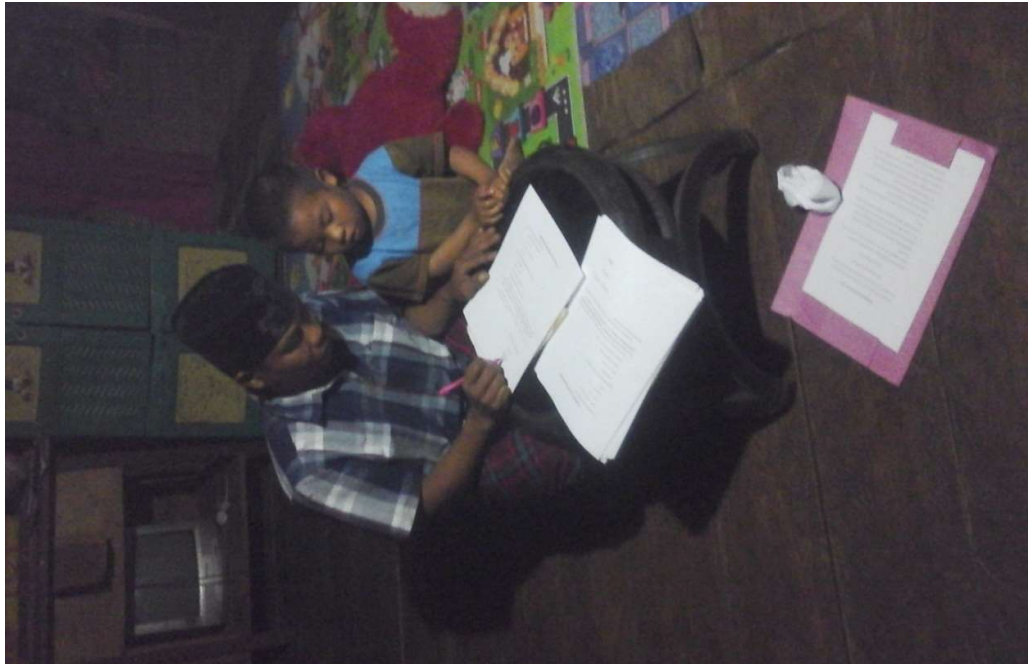
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

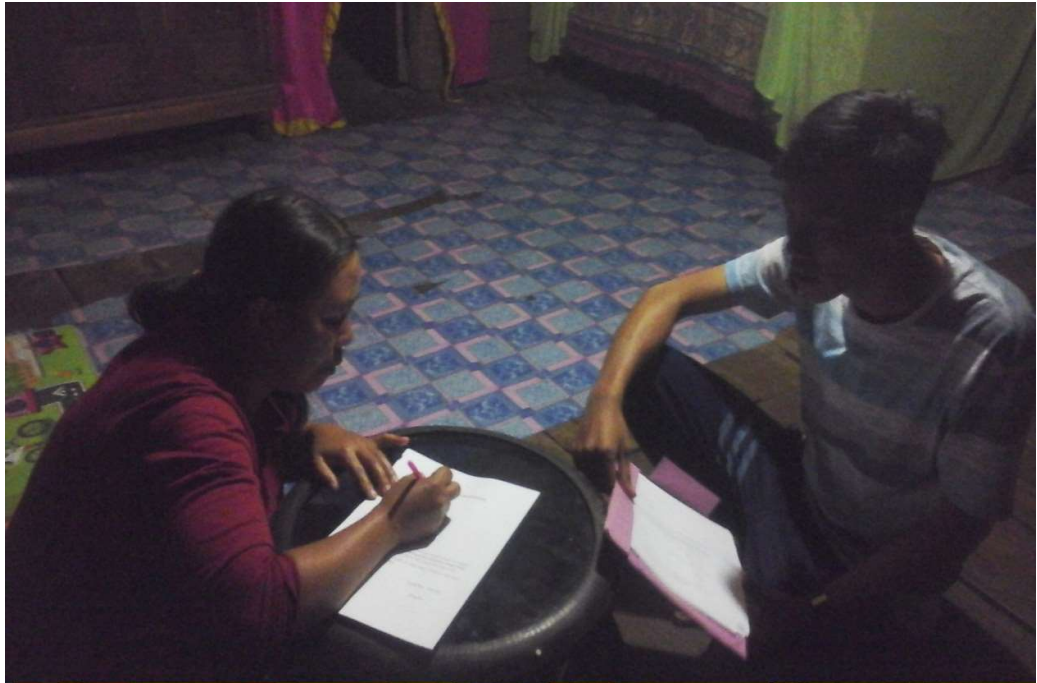
Tanjung Raya, Maret 2020

Mengesah


HEFRIALMAN

DOKUMENTASI







BIODATA



SAFTA lahir 25 Desember 1995 di Desa Tenam Bunguk Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim (Sum-Sel). Putra kedua dari pasangan Imdani, S.Pd dan (Alm. Hernani) setelah Ibundaku tersayang kembali dipangkuhan yang Maha Kuasa kami ditinggalkannya three brother (tiga saudara) diantaranya Pebri Yansah, S.Kom.I dan Nurlaili ayahnda kembali merujuk untuk kembali menikah dengan Bundaku Yanti tersayang dan mempunyai dua orang adik yang bernama Nando, dan Azik.

Pengalaman yang pernah ditempuh selama masih dibangku sekolah di antaranya pernah menempuh pendidikan di SDN Tenam Bunguk dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama SMPN 01 Semendo Darat Tengah tamat tahun 2010, kemudian lagi Sekolah Menengah Atas SMA 1 SDU dan tamat tahun 2015. Setelah itu untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi di IAIN Curup yang kemudian mengambil prodi Perbankan syariah IAIN Curup.